

### **Pendidikan Politik dalam Mewujudkan Demokrasi Gen-Z**

**Devi Virgianita Lukman<sup>1</sup>, Ilham Fajar Suhendar<sup>2</sup>**

*virgianitalukmandevi@gmail.com<sup>1</sup>, ilham@unsur.ac.id*

**Universitas Suryakencana**

**Abstrak:** Pendidikan politik memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan partisipasi generasi Z dalam proses demokrasi. Generasi ini, yang tumbuh di zaman yang canggih dengan akses informasi yang luas, menghadapi tantangan berupa perubahan informasi yang tidak selalu benar serta rendahnya partisipasi terhadap politik. Artikel ini membahas bagaimana pendidikan politik dapat menjadi instrument yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan partisipasi politik generasi Z, sehingga mereka mampu berkontribusi secara aktif dalam sistem demokrasi. Melalui penggunaan teknologi yang baik dan benar pada generasi Z diharapkan pendidikan politik dapat membentuk generasi yang kritis, partisipatif, dan memiliki kesadaran politik yang tinggi. Dengan demikian, demokrasi yang partisipatif dan berkelanjutan dapat terwujud melalui keterlibatan generasi Z sebagai peran utama dalam proses politik.

**Kata Kunci:** Pendidikan politik, Demokrasi, Generasi Z

*Abstract: Political education plays an important role in shaping the awareness and participation of generation Z in the democratic process. This generation, which grew up in the digital era with wide access to information, faces challenges in the form of information flows that are not always accurate and low interest in politics. This article discusses how political education can be an effective instrument in increasing the understanding, involvement, and political participation of generation Z, so that they are able to actively contribute to the democratic system. Through a technology-based approach and the role of educational institutions and society, political education can shape a generation that is critical, participatory, and has high political awareness. Thus, participatory and sustainable democracy can be realized through the involvement of generation Z as the main role in the political process.*

**Keywords :** Political Education, Democracy, Generation Z

# SEMAYO:

## *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*

*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Vol. 3 No. 1

### **Pendahuluan**

Pancasila adalah dasar, pandangan hidup, falsafah hidup dan ideologi negara pada 18 Agustus 1945 yang merupakan bagian dari budaya bangsa yang sangat penting sehingga harus diberikan pada generasi Z melewati pendidikan. Jika tidak ada upaya untuk memberikan Pancasila pada generasi Z melewati pendidikan, suatu negara dan bangsa bisa kehilangan segala sesuatu yang dihasilkan oleh aktivitas manusia dalam suatu kebudayaan. Adapun pendidikan di perguruan tinggi memiliki fungsi yang penting dalam memperkuat serta meningkatkan nilai-nilai Pancasila untuk kehidupan berbangsa dan bernegara (Triyanto, dkk., 2012). Pancasila dalam hal ini merupakan nilai-nilai yang harus dilaksanakan dan bukan hanya untuk dipahami, dihayati, tetapi juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun nilai-nilai Pancasila ini bisa di peroleh melalui pendidikan kewarganegaraan yang dimana pendidikan kewarganegaraan merupakan sarana pembelajaran bagi masyarakat di Indonesia sesuai dengan ideologi Pancasila. Walaupun ada orang yang lahir dan tumbuh di Indonesia, bahkan tinggal di Indonesia, belum pasti mereka bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar dalam menciptakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagaimana yang diinginkan, dalam hal ini demokrasi Pancasila (Julianti, 2015). Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk karakter pada diri warga negara Indonesia untuk bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya dan berintegritas yang berarti bersikap dan bertindak secara konsisten sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku. Pendidikan ini dilakukan sebagai bentuk penerapan dari nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia yang harus dilaksanakan, dipatuhi, dan diamalkan oleh setiap warga negara Indonesia.

Masing-masing rakyat yang ada di dunia juga mengharapkan penerusnya untuk mempersiapkan diri sebagai warga negara yang baik serta bisa ikut serta pada kehidupannya dalam masyarakat ataupun negara, harapan ini dijelaskan karena merupakan bentuk perhatian yang perlu dikembangkan khususnya pada warga negara demokratis, karena tidak ada negara, termasuk negara Indonesia ini tidak mencapai tingkat pengetahuan mengenai hak serta kewajibannya sebagai warga negara yang baik untuk membantu mewujudkan demokrasi yang konstitusional dan bermaksud untuk membuat warga negara yang kritis serta berkewarganegaraan yang baik sehingga ditingkatkanlah pendidikan kewarganegaraan ini di Indonesia sejalan dengan harapan-harapan rakyat berdasarkan kepada Pancasila (Sunarso, 2011). Politik memengaruhi perilaku generasi Z agar peduli terhadap keikutsertaannya dalam politik di Indonesia (Borge, 2016), dengan demikian pendidikan kewarganegaraan ini diharuskan berdasarkan kepada Pancasila yang merupakan sebuah mekanisme pendidikan politik untuk generasi Z.

Politik dan pendidikan merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh generasi Z untuk dapat ikut serta dalam proses politik. Dimana generasi Z harus bisa memahami dan bertanggung jawab sebagai warga negara, pendidikan ini membantu membentuk

# SEMAYO:

## *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*

*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Vol. 3 No. 1

karakter masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menjadi bagian yang saling mendukung dan membantu proses generasi Z untuk bisa berpartisipasi dengan baik dan benar. Partisipasi dalam sebuah pemilihan umum adalah salah satu bentuk keikutsertaan masyarakat untuk menciptakan demokrasi yang baik serta sebagai cara mengawasi kinerja pemerintahan. Pengawasan bisa dilakukan dalam berbagai macam, tergantung dalam kegiatan politik setiap orang. Keikutsertaan politik bukanlah bagian yang utama dalam sistem demokrasi, namun memiliki keterkaitan erat dengan terwujudnya politik suatu negara (Laka, dkk., 2024).

Di zaman yang semakin maju ini perubahan teknologi sangat memengaruhi kemampuan berfikir kritis yang merupakan hal utama dalam berbagai bidang, bahkan dalam bidang politik. Politik bermanfaat sebagai cara mendapatkan dan memiliki kekuasaan. Berbagai macam kebijakan yang dibuat adalah hasil suatu proses politik yang dilaksanakan oleh pemerintah yang memiliki kewenangan yang dimana pemerintah dalam hal ini mampu memengaruhi atau merubah susunan kehidupan pada masyarakat. Peningkatan dalam partisipasi masyarakat merupakan suatu pencapaian dan keberhasilan pada proses pemilihan umum, baik dalam pemilihan legislatif ataupun eksekutif. Untuk melaksanakan pemilihan itu, banyak pemilih pemula yang baru, yaitu orang yang baru pertama kali menggunakan hak pilih pada proses demokrasi, termasuk generasi Z kemarin yang melaksanakan proses pemilihan umum tahun 2024 dan menyumbangkan hak pilihnya (Afhiani, dkk., 2024).

Ciri-ciri pemilih pemula baru adalah individu yang minimal sudah berumur 17 tahun atau yang sudah memiliki beberapa pengalaman sebagai pemilih pemula baru pada pemilihan umum (Aprianti, 2023). Generasi Z memiliki peran penting terutama sebagai pemilih yang mengawasi kebijakan suatu negara. Sebagai pemilih pemula yang baru menggunakan hak pilihnya, pilihan itu memiliki pengaruh besar dalam hasil suatu pemilihan umum. Partisipasi pemilih pemula pada proses demokrasi merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan demokrasi. Maka dari itu dengan menggunakan hak pilih secara bijak, pemilih pemula yang ikut serta dalam memilih pemimpin yang baik, diharapkan dapat membuat perubahan baik untuk bangsa dan negara (Tinambunan, dkk., 2024).

Generasi Z ini ada pada tahap perubahan kehidupan yang beragam dan pada sebagian besar masih menjalankan pendidikan di perguruan tinggi, tidak hanya itu yang lain juga sudah memasuki dunia kerja pada tahun 2020. Perbedaan pada tahapan kehidupan ini membuktikan bahwa generasi Z ini sedang dalam tahapan penting sebagai proses membentuk identitas, mengembangkan keterampilan, dan penyesuaian diri pada perubahan sosial di era modern termasuk dalam aspek politik (Sekar Arum, dkk., 2023).

Dengan populasi yang besar, suara yang diberikan generasi Z ini mampu memengaruhi hasil pemilihan serta tujuan kebijakan pemerintah di masa depan. Partisipasi aktif pada politik memperlihatkan peningkatan kesadaran warga negara terhadap hak dan

# SEMAYO:

## *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*

*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Vol. 3 No. 1

tanggung jawab (Tukabad, 2024). Partisipasi politik generasi Z menjadi perhatian dalam pembahasan demokrasi yang mengharapkan keinginan baru untuk merubah politik di dunia. Generasi Z adalah kelompok orang yang memiliki sifat yang sama dan dapat memengaruhi, serta dapat membuat harapan baru untuk menyelesaikan tantangan-tantangan yang ada pada politik. Sebagai generasi yang tumbuh di zaman serba canggih ini dengan akses yang luas diharapkan dapat memengaruhi arah politik negara. Akan tetapi, pada situasi saat ini generasi Z juga ikut mengalami banyaknya tantangan yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi politik.

Pendidikan politik adalah suatu cara yang dapat membangun kesadaran serta pemikiran kritis generasi Z dalam proses demokrasi. Pendidikan ini diberikan untuk menambah pengetahuan mengenai hak dan tanggung jawab warga negara, sistem pemerintahan, dan pengambilan keputusan pada negara demokrasi. Maka dari itu pendidikan politik yang baik, mampu membuat generasi Z paham dan mengerti dalam berpartisipasi untuk mengamati kebijakan publik dan menilai kinerja pemerintahan (Farikiansyah, dkk., n.d.). Dalam penggunaan teknologi yang canggih saat ini, cara mendapatkan informasi mengenai politik menjadi lebih mudah dan luas. Media sosial merupakan sumber informasi penting bagi generasi Z untuk mendapatkan informasi yang dilakukan untuk dapat terlibat dalam pembahasan politik. Tetapi, dalam penggunaan yang mudah pada media sosial juga dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan, seperti pemberitahuan berita hoaks (bohong) dan perbedaan pendapat yang dapat memengaruhi cara pandang politik pada generasi Z. Maka dari itu, diharuskan memiliki strategi yang inovatif dan interaktif supaya pendidikan politik dapat diminati dan bisa menarik perhatian generasi Z.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hasil pembahasannya didapatkan melalui studi literatur dari beberapa sumber antara lain jurnal-jurnal tentang pendidikan politik yang menganalisis tentang upaya dalam meningkatkan kesadaran partisipasi politik bagi generasi Z di Indonesia.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Pemikiran Generasi Z Terhadap Pendidikan Politik di Indonesia**

Generasi Z adalah kelompok yang lahir sesudah generasi milenial. Kelahiran generasi Z pada umumnya ada pada tahun 1995 sampai dengan 2010. Maka dari itu, orang yang lahir pada tahun itu dapat dikelompokkan menjadi bagian dari generasi Z (Timori Kansaki, dkk., 2021). Lahir dan tumbuh di zaman yang serba canggih ini, generasi Z di Indonesia membawa pandangan yang berbeda terhadap perubahan politik di Indonesia. Mereka adalah generasi yang mempunyai kemampuan dalam menggunakan teknologi yang baik, aman, dan juga bertanggung jawab untuk mencapai tujuannya. Tetapi,

# SEMAYO:

## *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*

*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Vol. 3 No. 1

hubungan mereka dengan politik terkadang saling berbeda pandangan dimana generasi Z tidak terlalu perhatian terhadap masalah politik di Indonesia yang bahkan dapat memengaruhi segala aspek kehidupan dan juga negara Indonesia saat ini membutuhkan generasi-generasi yang diharapkan dapat membawa kemajuan terhadap politik di Indonesia ini agar terlihat baik dan bersih.

Adapun pemikiran generasi Z dalam hal ini adalah ingin adanya perubahan dan keterbukaan dalam politik di Indonesia saat ini. Mereka yang tumbuh saat ini tidak ingin melihat politik itu sebagai kekuasaan yang dikuasai oleh sekelompok orang saja hanya karena kepentingan tertentu tetapi, generasi Z menginginkan politik di Indonesia itu selalu mengedepankan kepentingan rakyat demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Maka dari itu mereka mengaharapkan politik yang bersih, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kebutuhan rakyat terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga bisa mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Generasi Z adalah kumpulan orang terbanyak yang mempunyai kemampuan yang luas dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Tetapi, kurangnya partisipasi politik dan pengetahuan yang tidak banyak tentang sistem politik merupakan tantangan yang sangat penting. Tantangan ini dapat menjadi hamabatan dalam mewujudkan demokrasi yang baik (Pratama, dkk., 2024).

Politik dipandang sebagai usaha bersama untuk mencapai tujuan tetapi, respon tidak baik terhadap politik membuat generasi Z tidak ingin berpartisipasi. Padahal, keterlibatan aktif generasi ini dalam bidang politik memiliki peran yang sangat penting. Patisipasi mereka menjadi cara untuk menyalurkan aspirasi dan harapan bersama yang dapat terwakili dan dapat dipertimbangkan di setiap proses pengambilan kuputusan politik (Putra, dkk., 2024). Generasi Z berkembang dalam perubahan besar teknologi, teknologi dikatakan sebagai alat yang mudah digunakan oleh semua orang. Kemampuan yang tinggi dalam menggunakan gawai sudah membuat perilaku generasi Z ketergantungan terhadap gawai. Adapun alasan generasi Z saat ini kurang perhatian terhadap politik yaitu karena banyaknya permasalahan yang dilakukan partai politik, misalnya keserakahan dalam menggunakan uang serta kurang mampunya partai politik dalam melaksanakan tugasnya dengan benar (Nur Haryani, dkk., 2024).

### **Pendidikan Politik Generasi Z Dalam Mewujudkan Kehidupan Demokrasi**

Menurut Rusadi Kartaprawira pendidikan politik adalah usaha untuk meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya bagi generasi Z agar bisa terlibat dalam proses pembuatan kebijakan dan cara untuk dapat memengaruhi arah kebijakan yang tentunya bertujuan untuk kepentingan bersama. Politik yang dimaksud adalah dimana interkasi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan kebijakan dan keputusan yang mengikat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah tertentu. Pendidikan politik juga diharapkan dapat mewujudkan pengembangan berfikir kritis, cerdas, serta inovatif pada generasi Z untuk menghadapi permasalahan,

mampu berpartisipasi aktif, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam kehidupan bernegara. Tidak hanya itu, pendidikan politik ini dilakukan untuk membangun sifat yang baik serta sebagai cara untuk menerapkan nilai-nilai bangsa. Partisipasi ini dikatakan sebagai hak dasar yang dimiliki warga negara dan dipastikan oleh undang-undang dasar. Undang-undang nomor 12 tahun 2015 secara tegas mengatur berbagai bentuk partisipasi politik, mulai dari hak menyampaikan pendapat hingga hak mendapatkan keadilan (Sa'ban, dkk., 2022).

Pendidikan politik pada generasi Z ini dilakukan untuk merubah pemikiran mereka dalam menanggapi permasalahan mengenai politik itu agar sesuai dengan aturan dan juga dapat memajukan partisipasi yang aktif di dalam kehidupan bernegara. Pendidikan politik memiliki peran penting untuk memberikan generasi Z dengan wawasan terutama mengenai sistem politik di Indonesia. Pendidikan politik merupakan cara agar generasi Z dapat memahami bagaimana pengambil kebijakan bekerja, serta bagaimana kebijakan dapat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan politik harus didapatkan oleh generasi Z ataupun masyarakat untuk dapat melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara dan mampu menganalisis atau menanggapi masalah secara bijak agar tidak dapat dipengaruhi oleh pandangan-pandangan orang lain yang dapat dijadikan kesempatan dan pemanfaatan untuk kepentingan pribadinya (Siregar, 2023).

### **Strategi Pendidikan Politik Bagi Generasi Z**

Dalam menjalankan pendidikan politik ini tentunya harus memiliki strategi untuk menarik perhatian generasi Z agar dapat dilaksanakan sebagai persiapan mereka untuk melakukan proses politik itu di masa depan misalnya, mengikuti pemilihan umum atau ikut serta dalam memengaruhi kebijakan. Tidak hanya itu, dalam memberikan pendidikan politik ini dapat dilakukan dalam berbagai macam kegiatan misalnya dapat dilakukan dengan cara sosialisasi yang dilakukan oleh partai politik untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara seseorang berpolitik dengan baik dan benar. Partai politik disini tidak hanya berperan untuk memberi pengetahuan saja tetapi, sebagai cara membantu menyalurkan aspirasi masyarakat ke pemerintah sehingga pemerintah dapat mendengar dan merespon kebutuhan masyarakat.

Strategi adalah perencanaan yang tersusun untuk mewujudkan tujuan yang dimana pada pendidikan politik ini dapat menjadi dasar seseorang untuk ikut serta dalam proses politik. Pendidikan ini dilakukan untuk membantu generasi Z paham dan mengerti politik karena, politik itu dapat memengaruhi kehidupan mereka sekalipun mereka yang berbeda bidangnya akan terkait satu sama lain dan politik juga mencakup keseluruhan. Dalam menempuh pendidikan ini diharapkan Generasi Z bisa berubah sebagai masyarakat yang aktif dalam berpartisipasi politik, dan mengerti akan kebebasan yang dimiliki serta kewajibannya, juga mempunyai pengetahuan secara luas mengenai apa yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan menurut sumber hukum (Yuliandari, dkk.,

2023). Pendidikan kepada pemilih adalah usaha yang diharapkan untuk membuat generasi ini dapat sukses di masa depan. Adapun hal penting dari pendidikan ini yaitu bisa memberikan informasi mengenai hak memilih dan bisa mendapatkan pengetahuan yang menyeluruh mengenai proses pemilihan umum. Utamanya tujuan pada pendidikan pemilih ini yaitu dapat mengembangkan wawasan, kesadaran, serta pemahaman pemilih melalui penjelasan informasi yang menyeluruh dan jelas.

Adapun lembaga-lembaga yang resmi yang bertanggung jawab pada pendidikan politik ini bisa didapatkan di sekolah karena, sekolah itu mempunyai kewajiban dalam memberikan pengetahuan dasar mengenai bagaimana seseorang dapat memahami dan mengerti tentang suatu hal tertentu termasuk dalam proses berjalannya politik dan bagaimana cara keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi. Sementara itu, pemerintah mempunyai peran untuk mengatur dan melaksanakan proses berjalannya politik secara keseluruhan misalnya dalam pemilihan umum dan pembuatan kebijakan. Selain itu juga partai politik mempunyai peran untuk membantu mewujudkan keinginan masyarakat. Dengan demikian, struktur pemerintahan melalui lembaga-lembaga ini diharapkan dapat berperan dalam menjaga keseimbangan dan kelancaran sistem politik di Indonesia (Afhiani, dkk., 2024). Dengan begitu harapan dari pendidikan politik untuk generasi Z ini yaitu:

**a. Meningkatkan partisipasi politik**

Dengan dilakukan pendidikan politik ini bertujuan sebagai cara meningkatkan kesadaran dan pentingnya keterlibatan partisipasi politik generasi Z di Indonesia. Keterlibatan itu bukan hanya sekedar dalam pemilihan umum saja tetapi, generasi Z bebas mengeluarkan pendapatnya dan membantu menyelesaikan masalah-masalah politik asalkan hal tersebut baik untuk kepentingan bersama. Tidak hanya itu pendidikan politik juga dilakukan sebagai cara mengawasi kebijakan pemerintah yang dimana generasi Z dalam hal ini dapat memberikan masukan-masukan untuk memengaruhi kebijakan tersebut.

**b. Meningkatkan literasi Politik**

Pendidikan politik kepada generasi Z ini diharapkan dapat meningkatkan literasi politik yang bertujuan agar mereka semua dapat mengetahui tentang informasi dan bagaimana proses politik di Indonesia ini dapat berjalan sesuai aturan. Sementara itu literasi politik ini dapat melatih generasi Z untuk dapat berfikir kritis dan tidak terpengaruh oleh berita-berita yang tidak jelas tetapi, dapat menganalisis dan menemukan jawaban tersebut berdasarkan dengan kebenarannya.

**c. Meningkatkan Penggunaan Teknologi Digital Positif**

Di zaman yang canggih saat ini peran pendidikan politik menjadi hal yang sangat penting sebagai cara meningkatkan penggunaan teknologi digital yang positif karena, pendidikan politik dapat membantu generasi Z untuk memilih sumber informasi yang benar. Adapun pendidikan politik ini dapat mengajarkan bagaimana cara beretika yang

# SEMAYO:

## *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*

*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Vol. 3 No. 1

baik dalam menggunakan media sosial, menghindari penyebaran berita hoaks (bohong), dan tidak berkomentar jahat yang berarti merendahkan, menghasut, serta menghina. Dengan pemanfaatan teknologi digital yang positif ini, diharapkan partisipasi politik dapat menjadi lebih baik, informasi dapat diterima dengan mudah, serta komunikasi antara masyarakat dan pemerintah dapat terjalin lebih baik.

Setelah memahami berbagai hal yang sudah dijelaskan, maka dari itu untuk dapat membuat generasi Z tertarik dan ingin tahu lebih dalam mengenai politik di Indonesia yaitu dengan merencanakan strategi pendidikan politik melalui media sosial. Media sosial saat ini merupakan sumber informasi yang bisa didapatkan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan keinginan seseorang dalam bidang tertentu.

Adanya teknologi digital saat ini membuat gaya belajar generasi Z di sekolah berubah karena, teknologi dapat menggantikan atau dapat menemukan ide-ide baru dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan mereka dalam proses pembelajaran. Teknologi digital ini bukan hanya merubah gaya belajar generasi Z tetapi, juga mampu menghilangkan gaya belajar tradisional yang sudah lama dilakukan sejak dulu sebelum adanya teknologi digital. Tetapi, tidak bisa dihindari bahwa cara meningkatkan untuk pendidikan politik saat ini adalah menggunakan teknologi digital. Generasi Z yang telah minat generasi Z tumbuh di zaman yang sangat canggih ini memang tidak bisa menghindari penggunaan teknologi itu karena mereka adalah generasi yang harus menggunakan teknologi tersebut agar tidak ketinggalan zaman. Bukan hanya merubah gaya belajar tetapi teknologi digital ini juga memiliki manfaat yaitu dapat mengembangkan literasi politik pada generasi Z dimana penggunaan teknologi menjadi cara mendapatkan berbagai macam informasi mengenai politik di Indonesia. Hal ini bisa dikatakan sebagai pendidikan politik yang dimana teknologi ini dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan partisipasi politik generasi Z misalnya, melalui berita atau video tentang pendidikan politik dapat membuat generasi Z memahami keterlibatannya dalam proses politik karena, dengan partisipasinya pada politik ini dapat memengaruhi kebijakan dan dapat menilai kinerja pemerintah.

### **Kesimpulan**

Pendidikan politik mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran demokrasi dan mendorong partisipasi generasi Z dalam proses politik. Kurangnya literasi politik, banyaknya berita bohong (hoaks), dan sikap tidak peduli terhadap kebijakan publik menjadi tantangan utama yang dapat menghambat peran mereka dalam berdemokrasi. Adapun dalam menghadapi sikap tidak peduli generasi Z terhadap politik itu harus dilakukan dengan cara penguatan literasi politik untuk membangun pemikiran kritis. Hal ini bertujuan untuk membekali generasi Z dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hal-hal yang menyangkut politik, hak dan kewajiban sebagai

warga negara, dan sebagai cara untuk ikut berpartisipasi dalam proses demokrasi. Selain itu penggunaan teknologi digital dapat dikatakan sebagai cara untuk mewujudkan pendidikan politik dan juga diharapkan bisa mengembangkan ide-ide baru dalam menghadapi permasalahan terhadap informasi politik dan mendorong keterlibatan aktif generasi Z untuk berdiskusi mengenai kebijakan. Partisipasi generasi Z dalam politik bukan hanya sekedar hak saja, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab yang harus dilakukan untuk menciptakan demokrasi yang baik dan bersih. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat untuk bisa mengembangkan atau meningkatkan pendidikan politik ini agar menjadi lebih inovatif dan lebih baik untuk generasi Z dalam era digital saat ini. Dengan begitu, diharapkan generasi Z tidak hanya menjadi pemilih yang cerdas saja, tetapi juga bisa berperan dalam memengaruhi kebijakan politik untuk kepentingan bersama dan mampu membuat perubahan yang baik bagi politik Indonesia di masa yang akan datang.

Upaya peningkatan literasi politik generasi Z harus dilakukan dengan baik dan berkelanjutan karena ini bukan hanya sebatas pada pemberian informasi mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan berfikir kritis dalam menganalisis informasi. Pendidikan politik yang baik harus mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi, mau dalam pemilihan umum hingga keterlibatan dalam diskusi publik dan pengawasan kebijakan. Maka dari itu dapat diharapkan generasi Z tidak hanya menjadi pemilih yang cerdas saja, tetapi juga dapat menjadi generasi yang mampu membuat perubahan dan dapat berkontribusi positif bagi kemajuan demokrasi di Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

- Afhiani, S. N., Elyta, E., & Apriyani, E. (2024). Strategi Pendidikan Politik Pemilih Pemula (Generasi Z) Menjelang Pemilu Tahun 2024 Di Kabupaten Kubu Raya. *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*, 7(2), 75–89. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v7i2.24031>
- Aprianti, N. (2023). Analisis Partisipasi Pemilih Pemula dalam Melaksanakan Pemilihan Umum Bupati Kerinci di Desa Agung Koto Iman. *Ebisma (Economics, Business, Management, & Accounting Journal)*, 3(1), 7–15. <https://doi.org/10.61083/ebisma.v3i1.21>
- Farikiansyah, I. M., Salamah, M. N., Rokhimah, A., Ma, L., Islam, P. A., Islam, U., & Sunan, N. (n.d.). *Meningkatkan Partisipasi Pemilu melalui Literasi Politik Pemuda Milenial dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. 5(4), 6512–6523.
- Sunarso. (2011). Pendidikan Politik Tiga Rezim ( Kajian Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan Orde Lama, Orde Baru, Dan Era Reformasi). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi.
- Julianti. (2015). *Mobilitas Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Sukabumi: STKIP PGRI Sukabumi.

# SEMAYO:

## *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*

*Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Vol. 3 No. 1

- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Foera-era Lase, J., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip. (2024). *Pendidikan Karakter Gen Z di Era Digital*. 132. [https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan\\_Karakter\\_Gen\\_Z\\_di\\_Era\\_Digital.html?id=seH8EAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Karakter_Gen_Z_di_Era_Digital.html?id=seH8EAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Nur Haryani, T., Ikhsanul Amin, M., Mardhiyana Husna, A., & Maya Lestari, S. (2024). Penguatan Literasi Politik bagi Generasi Z (Kajian Sebelum Masa Pemilihan Umum 2024). *Jurnal Kapita Sosial Politik*, 1, 20–32. <https://baskara.pubmedia.id/index.php/jksp>
- Pratama, I. N., Hadi, A., & Umami, R. (2024). Penguatan Partisipasi Politik Inklusif Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Keterlibatan Generasi Z Pada Pemilu 2024 Di Desa Bagik Polak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2986–2993. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.627>
- Putra, T. R., Wahyuni, R. T., Meilani, N., Anjani, M., & Sari, D. K. (2024). Partisipasi Politik Gen Z: Eksplorasi Peran Media Sosial dalam Pembentukan Kesadaran Politik Remaja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(1), 61–68. <https://doi.org/10.61476/bpkxy103>
- Triyanto, T. (2012). *Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Moral Bagi Peserta Didik*. 1–14.
- Sa'ban, L. M. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Sosialisasi Pendidikan Politik untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.207>
- Sekar Arum, L., Amira Zahrani, & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>
- Siregar, A. N. (2023). Pendidikan Politik Sebagai Wujud Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Kaum Milenial dalam Pemilu Serentak 2024. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2), 103–108. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3180>
- Timori Kansaki, Ngajudin Nugroho, Fauzi Akbar Maulana Hutabarat, Elsera Siemin Ciamas, & Arwin. (2021). Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Gen-Z (Studi Kasus pada Mahasiswa Politeknik Cendana Medan). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 2(2), 46–50. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i2.284>
- Tinambunan, C. P., Syailendra, S., & Pratiwi, F. S. (2024). *Analisis Perilaku Generasi Z dalam Menentukan Pilihan Politik*. 16, 325–337.
- Tukabad. (2024). *Peran Penting Gen Z dan Milenial Menuju Tatanan Politik Baru pada Pemilu 2024*. Tubankab. <https://tubankab.go.id/entry/peran-penting-gen-z-dan-milenial-menuju-tatanan-politik-baru-pada-pemilu-2024#>
- Yuliandari, E., Muchtarom, M., & Widiatmaka, P. (2023). Pendidikan Politik Melalui Penguatan Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 186. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p186--205>